

ANALISIS USAHATANI KELAPA DAN PALAWIJA SEBAGAI TANAMAN SELA DI KP. MAKARIKI, MALUKU TENGAH

Nani M. Mokodongan, J.G. Kindangen dan H. Hasni
(Kelompok Peneliti Agroekonomi Balitka)

PENDAHULUAN

Kecilnya pemilikan usaha tani merupakan ciri usahatani yang ada di Indonesia. Hal ini merupakan masalah utama dalam usaha meningkatkan pendapatan petani. Usaha pemecahannya dapat dilakukan dalam usahatani itu sendiri yaitu dengan mencari beberapa pilihan pola usaha tani yang dapat menciptakan alokasi faktor-faktor produksi secara optimal.

Berkaitan dengan usahatani kelapa, meningkatkan pendapatan petani dapat ditempuh melalui beberapa cara antara lain dengan mengusahakan tanaman di antara tanaman kelapa. Pengusahaan tanaman sela di antara kelapa dapat memperbaiki aerasi tanah sehingga dapat memperbaiki sistim perakaran kelapa dan meningkatkan produksi buah kelapa¹.

Di Maluku pada tahun 1986, luas pertanaman kelapa adalah 136 576 ha yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan 13 292 ha, tanaman tua/rusak (di atas umur 50 tahun) 40 973 ha, dan tanaman menghasilkan 82 311 ha². Sekitar 90 persen areal kelapa di daerah ini diusahakan dalam bentuk usaha perkebunan kelapa rakyat dengan tingkat produktivitas baru mencapai 1 ton kopra/ha/tahun, yang sebagian besar masih diusahakan secara monokultur. Hasil yang dicapai ini memberi indikasi bahwa petani dalam kelangsungan hidupnya tidak mungkin hanya mengandalkan dari hasil kelapa, melainkan harus ditunjang dengan usaha tani lainnya.

Kebiasaan petani memanfaatkan lahan di antara tanaman kelapa dengan usahatani lainnya memang masih relatif kecil. Akan tetapi dari potensi yang ada, pendapatan petani masih dapat ditingkatkan bila lahan tersebut diusahakan dengan tanaman sela, baik tanaman semusim maupun tanaman setahun.

Hasil penelitian menunjukkan produksi kelapa sebagai tanaman pokok tidak menurun jika ditumpangsarikan dengan tanaman semusim

¹ Gomez, A.A., and Gomez. Multiple Copping In The International Development Research Centre (IDRC). Ottawa, Canada. 1983.

² Anonim. Coconut Statistical Yearbook 1986, Asian and Pasific Coconut Community. Jakarta, Indonesia. 1987.

yang lain. Produksi kelapa cenderung meningkat apabila tanaman selanya dikelola dengan baik³. Penanaman palawija (kacang tanah) di bawah pohon kelapa mampu meningkatkan produksi kelapa dari 8 butir menjadi 25 butir per panen per triwulan setelah diusahakan tanaman sela⁴. Hasil penelitian Balai Penelitian Kelapa menunjukkan bahwa penggunaan tanaman sela di bawah pohon kelapa cenderung dapat meningkatkan jumlah bunga dan buah kelapa per pohon per tahun yaitu dari 3 bunga menjadi 19 bunga dan dari 1 butir menjadi 8 butir dengan pola tanam kelapa + kacang tanah + kedele⁵.

Masalah sekarang adalah bagaimana meningkatkan produktivitas usahatani kelapa rakyat melalui penanaman tanaman palawija sebagai tanaman sela di antara kelapa, sehingga pendapatan petani meningkat. Untuk menjawab masalah ini, diadakan penelitian penanaman palawija diantara kelapa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah dari masing-masing tanaman palawija sebagai tanaman sela pada kelapa yang secara ekonomis menguntungkan petani.

PENDEKATAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan di Kebun Percobaan Makariki Maluku Tengah pada tahun 1988/1989 dengan 3 perlakuan, yaitu (1) kelapa + jagung ; (2) kelapa + kacang tanah ; dan (3) kelapa + kacang hijau. Setiap perlakuan terdiri dari 16 tanaman kelapa efektif dan 20 tanaman kelapa penyangga. Jenis kelapa adalah kelapa Dalam Mapanget umur 20 tahun dengan jarak tanam 10 x 10 atau jumlah tanaman sebanyak 100 pohon/ha.

Pemeliharaan tanaman meliputi kegiatan pembersihan areal, bobokor, pemupukan, serta pemberantasan hama dan penyakit. Jenis dan dosis pupuk yang dialokasikan pada tanaman kelapa dan tanaman sela disajikan pada Tabel 1.

Data yang diamati yaitu produksi kelapa setiap perlakuan dalam setiap dua bulan (butir) dan produksi tanaman sela per musim tanam (kg). Nilai produksi adalah jumlah produksi masing-masing tanaman (Rp/kg). Biaya produksi meliputi biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang dialokasikan pada setiap pola usaha usahatani.

3 Soehardjan, M. Usaha Memantapkan Komoditi Tanaman Industri. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Vol. V No.3. Badan Litbang Pertanian. 1986.

4 Anonim. Pengembangan Tanaman Kedele di Bawah Pohon Kelapa di Sulawesi Utara. Dinas Pertanian anaman Pangan Sulawesi Utara, Manado. 1984.

5 Kaat, H., dan Darwis, S.N. Pengaruh Tanaman Sela Terhadap Produksi Kelapa. Jurnal Penelitian Kelapa Vol.1 No.1. Balai Penelitian Kelapa, Manado. 1986.

Tabel 1. Jenis dan dosis pupuk pada tanaman kelapa dan tanaman sela.

Jenis pupuk	Jenis Tanaman			
	Kelapa	Kacang tanah	Jagung	Kacang hijau
	gr/pohon/tahun		kg/ha/musim tanam	
Urea	700	150	75	50
TSP	500	75	100	100
KCL	1500	50	50	50

Nilai pendapatan bersih diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_b = N_p - T_b$$

P_b = pendapatan bersih

N_p = nilai pendapatan dari masing-masing produksi tanaman.

T_b = jumlah biaya produksi

PENDAPATAN USAHATANI KELAPA DAN TANAMAN SELA

Hasil penelitian, rata-rata produksi tanaman kelapa dan tanaman sela per hektar pada setiap perlakuan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata produksi kelapa dan palawija sebagai tanaman sela di KP. Makariki.

Pola Tanam	Produksi/panen			
	Kelapa		Tanaman sela	
	butir/plot	butir/ha	kg/plot	kg/ha
Kelapa + Jagung	392	2 450	60 508	2 100
Kelapa + Kacang tanah	379	2 369	8 590	298
Kelapa + Kacang hijau	448	2 800	13 536	470

* Panen kelapa setiap 2 bulan.

Berdasarkan rata-rata produksi kelapa dan tanaman sela pada Tabel 2, maka hasil analisis pendapatan usahatani dari masing-masing pola tanam disajikan pada tabel 3.

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing tanaman sela pada tanaman kelapa memberikan nilai tambah yang berbeda. Dari ke tiga jenis pola usahatani yang diamati, diperoleh pendapatan tertinggi pada pola usahatani kelapa + kacang hijau dan berikutnya adalah kelapa + jagung.

Bila tanaman sela dapat dilakukan dua kali dalam setahun, dengan asumsi produksi, harga dan biaya produksi sama untuk tanaman kelapa dan palawija untuk setiap panen, maka diperoleh kontribusi pendapatan dari masing-masing tanaman sela terhadap pendapatan usahatani kelapa yaitu jagung 34.04 persen, kacang tanah 23.96 persen dan kacang hijau 31.94 persen.

Tabel 3. Analisis pendapatan kelapa dan tanaman sela palawija di KP. Makariki

Pola tanam	Nilai produksi ¹		Biaya produksi		pendapatan	
	Kelapa ²	T.sela	kelapa ³	T. sela	Kelapa	T. sela
.....Rp/ha/panen.....						
Kelapa+Jagung	245 000	525 000	46 250	322 000	198 750	203 000
Kelapa + K.tanah	236 900	447 000	46 250	310 000	190 550	137 000
Kelapa + K.hijau	280 000	546 000	46 250	340 000	233 750	224 000

Keterangan : 1) Harga kopra, jagung, kacang tanah, dan kacang hijau masing-masing per kg yaitu Rp.400, Rp.250, Rp.1 500, dan Rp. 1 200 (harga setempat)

2) 1 kg kopra sama dengan 4 butir kelapa

3) asumsi biaya produksi kelapa sama pada setiap perlakuan yang hanya menyangkut biaya produksi untuk bobokor, pemupukan, panen, dan prosesing kopra.

Rata-rata kontribusi dari tanaman sela terhadap pendapatan usahatani kelapa sekitar 30.2 persen. Hasil penelitian ini memberi petunjuk bahwa usaha tanaman sela (jagung, kacang tanah dan kacang hijau) dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan produktivitas usahatani kelapa.

KESIMPULAN

Pola usahatani dengan tanaman sela pada kondisi lahan/agroklimat yang menguntungkan untuk pengembangan tanaman jagung, kacang tanah, dan kacang hijau dapat memberikan nilai tambah per satuan luas usahatani. Tanaman sela yang memberikan nilai tambah tertinggi adalah tanaman kacang hijau. Meskipun ke tiga jenis tanaman sela ini mempunyai kontribusi pendapatan yang berbeda terhadap usahatani kelapa, namun ketiga jenis tanaman ini dianggap cukup potensial untuk dikembangkan sebagai tanaman sela di antara kelapa.

Label 1. Analisis pendapatan kelapa dan tanaman sela di FR. Makasar

Tipe usahatani	Nilai produksi			Nilai biaya		
	Kelepa	Kelepa + T. Sela	T. Sela	Kelepa	Kelepa + T. Sela	T. Sela
Kelepa	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Kelepa + T. Sela	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
T. Sela	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000

PENDARABAN USAHA TANAMAN SELA

Tipe usahatani	Kelepa			Kelepa + T. Sela			T. Sela		
	Produksi	Biaya	Keuntungan	Produksi	Biaya	Keuntungan	Produksi	Biaya	Keuntungan
Kelepa	1.200.000	1.200.000	0	1.200.000	1.200.000	0	1.200.000	1.200.000	0
Kelepa + T. Sela	1.500.000	1.200.000	300.000	1.500.000	1.200.000	300.000	1.500.000	1.200.000	300.000
T. Sela	300.000	300.000	0	300.000	300.000	0	300.000	300.000	0

Keuntungan : (1) harga kotor, jagung, kacang tanah, dan kacang hijau
 (2) harga kotor, jagung, kacang tanah, dan kacang hijau
 (3) harga kotor, jagung, kacang tanah, dan kacang hijau

Keuntungan yang diperoleh petani untuk
 produksi, pengolahan, panen, dan processing food
 (1) harga kotor, jagung, kacang tanah, dan kacang hijau
 (2) harga kotor, jagung, kacang tanah, dan kacang hijau
 (3) harga kotor, jagung, kacang tanah, dan kacang hijau

Label 1-2. Kontribusi dari tanaman sela terhadap pendapatan usahatani kelapa sekitar 30% per hektar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk pengembangan usahatani kelapa, kacang tanah dan kacang hijau dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan produktivitas usahatani kelapa.